



**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun
2009-2011)**

Yossita Kartikasari, P. Basuki Hadiprajitno'

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of intellectual capital on the financial performance of banking. Intellectual capital measurement model using Pulic models, which in the aggregate - Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) with the major components of a basic resource companies - physical capital (VACA), human capital (VAHU), and structural capital (STVA) and three elements financial performance of the banking company which consists of Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and the loan to deposit ratio (LDR).

The data used is the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2009-2011. This empirical study using PLS (Partial Least Squares) as an analysis of the relationship between intellectual capital (VAICTM) on the financial performance of banking.

The findings show that: (1) intellectual capital (VAICTM) significantly affects the financial performance of the banking company, (2) intellectual capital insignificant effect on the financial performance of the banking companies of the future, and, (3) the rate of growth of intellectual capital (ROGIC) insignificant effect on the future financial performance of banking.

Keywords: Intellectual capital, VAICTM, Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Partial Least Square (PLS).

PENDAHULUAN

Persaingan global serta inovasi teknologi dewasa ini memunculkan banyak tantangan yang harus dihadapi industri-industri untuk mempertahankan eksistensinya. Pengukuran tentang kinerja perusahaan pun menjadi acuan suatu bisnis dapat dikatakan menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sehingga keterukuran kinerja perusahaan sangat dibutuhkan baik para *stakeholders* maupun pihak lain yang berkepentingan karena dapat mengetahui segala informasi yang dibutuhkan mengenai perusahaan tersebut. Kebijakan manajemen yang diambil selanjutnya juga dibuat dari keterukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan juga akan mempengaruhi minat pembeli di pasar modal.

Perubahan strategi bisnis perusahaan diperlukan agar perusahaan dapat tetap bertahan. Widjanarko (2006), mengatakan bahwa pada era ekonomi modern ini dan

dengan adanya perkembangan teknologi serta informasi dan persaingan yang kompetitif menyebabkan perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya, yaitu mengubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada modal fisik dan modal finansial yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*), tapi juga berfokus pada modal intelektual yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan.

Ada banyak konsep pengukuran modal intelektual yang dikembangkan oleh para peneliti saat ini, dan salah satunya adalah model yang dikembangkan oleh Pulic. Pulic (1998, 2000) dalam Tan *et al.* (2007) mengembangkan “*Value Added Intellectual Coefficient*” (VAIC™) untuk mengukur IC perusahaan. Metode VAIC™ dirancang untuk menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki sebuah perusahaan. Komponen utama dari VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (VACA - *value added capital employed*), *human capital* (VAHU - *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA - *structural capital value added*). Lebih lanjut Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Pulic Model (VAIC™). Kinerja keuangan yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penelitian ini dan pemilihan indikator kinerja tersebut mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu Kuryanto (2008), Ulum (2008) dan Tan *et al.* (2007) adalah data penelitian ini dari perusahaan perbankan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai tahun 2011.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

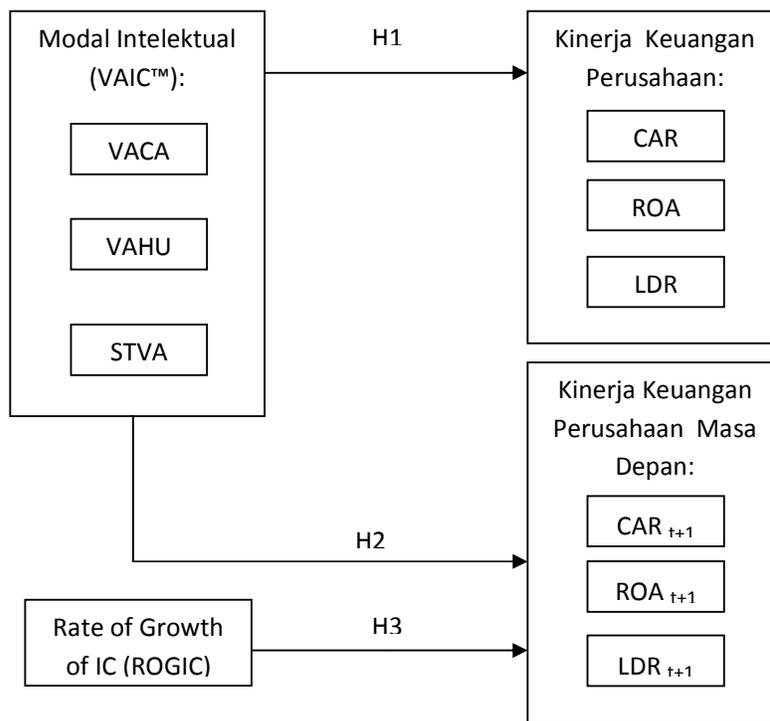
Teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu *resources based theory*, *knowledge based theory*, dan *stakeholder theory*. Madhani (2009) menyebutkan bahwa menurut *resources based theory*, sumber daya dapat secara umum didefinisikan untuk memasukkan aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka. Beberapa peneliti telah mengklasifikasikan sumber daya perusahaan sebagai sumber daya yang berwujud dan tidak berwujud. Barney (1991) mengkategorikan tiga jenis sumberdaya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik dan peralatan), modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal Sumber daya organisasi (struktur formal). Dari penjelasan tersebut, modal intelektual memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Nilai ini berupa adanya kinerja yang semakin baik di perusahaan.

Knowledge based theory adalah bagian dari *resources based theory* yang mendukung adanya sumber daya lain selain sumber daya fisik. *Knowledge based theory* memberikan landasan teoritis mengenai pentingnya modal intelektual bagi perusahaan sesuai dengan karakteristik yang melekat didalamnya, yaitu: pengetahuan memegang makna yang paling strategis di perusahaan, kegiatan dan proses produksi di perusahaan melibatkan penerapan pengetahuan, dan individu-individu dalam organisasi tersebut

bertanggung jawab untuk membuat, memegang, dan berbagi pengetahuan (www.encyclopedia.com).

Stakeholder theory tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan memahami lingkungan *stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Inti seluruh teori ini adalah tentang apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stakeholder* menjalankan hubungan mereka (Fountaine et al., 2006). Melalui pemanfaatan seluruh potensi perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), maupun *structural capital*, maka perusahaan akan mampu menciptakan *value added* bagi perusahaan. Dengan meningkatkan *value added* tersebut, kinerja keuangan perusahaan perbankan akan meningkat dan pertumbuhan perusahaan makin baik sehingga nilai perusahaan di mata *stakeholder* akan meningkat.

Gambar 1
Model Kerangka Pemikiran Teoritis



Definisi Modal Intelektual

Stewart mendefinisikan modal intelektual dalam artikelnya yang dikutip oleh Ulum (2009) menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah gabungan dari semua (benda atau orang) yang dapat memberikan nilai pasar yang kompetitif berupa pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dapat menciptakan kekayaan bagi perusahaan (Stewart dalam Murti, 2010).

Bontis *et al.* (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari modal intelektual, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Menurut Bontis *et al.* (2000), secara sederhana HC merepresentasikan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang

direpresentasikan oleh karyawannya. HC merupakan kombinasi dari *genetic inheritance; education; experience, and attitude* tentang kehidupan dan bisnis.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Metode VAIC™, dikembangkan oleh Pulic (1998), didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*) yang dimiliki perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VAIC™ digunakan karena dianggap sebagai indikator yang cocok untuk mengukur modal intelektual dalam studi empiris. Alasan utama yang mendukung penggunaan VAIC™ adalah: (1) VAIC™ menyediakan dasar ukuran yang standar dan konsisten, angka-angka keuangan yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan (Pulic dan Bornemann, 1999), sehingga memungkinkan melakukan analisis komparatif internasional menggunakan ukuran sampel yang besar di berbagai industri. (2) Data yang digunakan dalam perhitungan VAIC™ didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap obyektif dan dapat diverifikasi (Pulic, 1998).

Hubungan antara modal intelektual (VAIC™) dan kinerja perusahaan

Modal intelektual digolongkan sebagai aset tak berwujud yang penting bagi kinerja keuangan maupun peningkatan nilai perusahaan. Firer dan Williams (2003), Chen *et al.* (2005) dan Tan *et al.* (2007) telah membuktikan bahwa modal intelektual (VAIC™) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Jika modal intelektual merupakan sumberdaya yang dapat diukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Masa Depan

Modal intelektual (VAIC™) tidak hanya berpengaruh secara positif terhadap kinerja perusahaan tahun berjalan, secara logis, bahkan modal intelektual (VAIC™) mungkin juga dapat memprediksi kinerja keuangan masa depan (Chen *et al.*, 2005; Tan *et al.*, 2007; Bontis dan Fitz-enz, 2002). Untuk menguji kembali pernyataan tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat pengaruh positif modal intelektual (VAIC™) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan.

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual (ROGIC) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Masa Depan

Jika perusahaan yang memiliki modal intelektual (VAIC™) lebih tinggi akan cenderung memiliki kinerja masa datang yang lebih baik, maka logikanya, tingkat pertumbuhan dari modal intelektual (*rate of growth of intellectual capital* ROGIC) juga akan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan masa depan (Tan *et al.*, 2007). Model Pulic menetapkan pengukuran modal intelektual dari sebuah perusahaan adalah VACA, VAHU dan STVA, maka ROGIC diperoleh dari tingkat pertumbuhan VACA,

VAHU dan STVA perusahaan dari tahun ke tahun. Hipotesis berikut mendukung hipotesis kedua maka hipotesis selanjutnya yang diuji dalam penelitian adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal intelektual. Modal intelektual dalam penelitian ini diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACA)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (1998; 1999; 2000).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdiri dari: *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, *loan to deposit ratio (LDR)*.

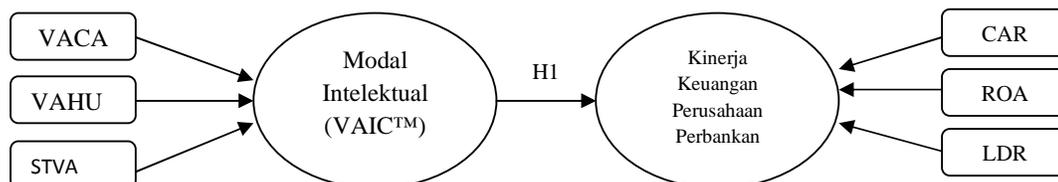
Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listed* dan *go public* di BEI selama 3 tahun dari tahun 2009-2011. Menurut Spong dan Sullivan (2007) kinerja bank dapat meningkat dengan adanya kepemilikan oleh manajemen. Perusahaan keuangan mayoritas adalah perbankan sehingga jika kepemilikan manajemen di perbankan meningkat maka hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan keuangan secara keseluruhan. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan memberikan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2009-2011.

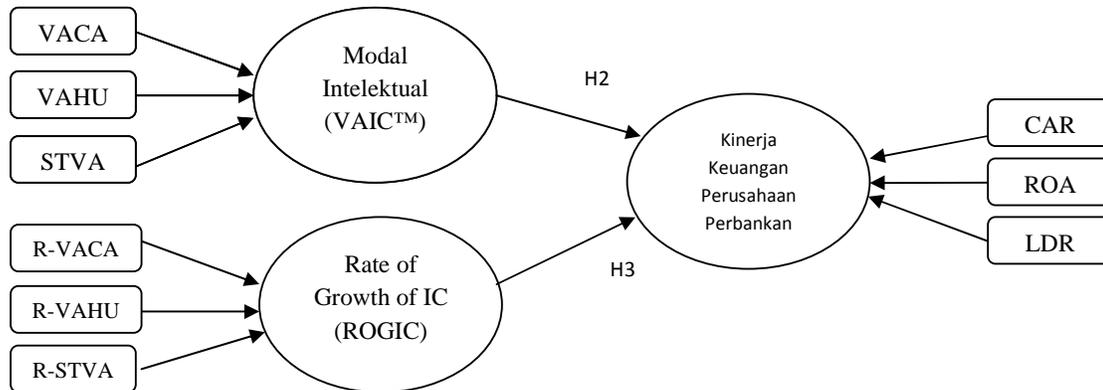
METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Partial Least Square (PLS)* yang pertama kali dikembangkan oleh Herman Wold (1985). Pemilihan metode PLS didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam penelitian ini baik variabel independen (VACA, VAHU, STVA) maupun variabel dependen (CAR, ROA, LDR), keduanya merupakan variabel laten yang dibangun dengan indikator formatif. Variabel laten didefinisikan sebagai jumlah dari indikatornya. Hasil penelitian Tan *et al.* (2007) dengan menggunakan regresi berganda tidak meyakinkan. Dari 21 uji regresi berganda yang dilakukan, hanya 9 yang memberikan hasil yang signifikan. Hasil itu signifikan secara statistik untuk beberapa tahun tetapi tidak untuk tahun yang lain. Jadi regresi berganda dianggap tidak memadai untuk penelitian ini dan lebih lanjut analisis akan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*.

Gambar 2
Model 1 Konseptual Menggunakan PLS



Gambar 3
Model Konseptual Menggunakan PLS



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang *listed* dan *go public* di BEI selama 3 tahun dari tahun 2009-2011. Jumlah keseluruhan perusahaan perbankan yang *listed* dan *go public* di BEI pada tahun 2011 adalah sebanyak 32 perusahaan. Oleh karena 7 diantaranya tidak memiliki data yang lengkap, maka hanya terdapat 25 perusahaan yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan per tahun yang dirinci pada tabel 4.1 :

Tabel 1
Sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	perusahaan perbankan yang <i>listed</i> dan <i>go public</i> di BEI	32
2	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	7
Sampel akhir yang diobservasi		25

Hasil Penelitian
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum			Maximum			Mean			Standard Deviation		
		2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011	2009	2010	2011
CAR	25	0.080	0.093	0.094	0.329	0.292	0.464	0.162	0.161	0.171	0.053	0.051	0.090
LDR	25	0.442	0.402	0.496	0.951	1.002	0.950	0.714	0.729	0.769	0.151	0.139	0.107
ROA	25	-0.078	-0.020	0.001	0.038	0.046	0.049	0.013	0.017	0.020	0.022	0.013	0.012
STVA	25	-0.480	-0.992	-0.762	0.857	6.100	0.913	0.519	0.751	0.700	0.301	1.169	0.331
VACA	25	-0.085	-0.050	0.052	1.825	1.745	2.555	0.396	0.419	0.681	0.374	0.362	0.566
VAHU	25	0.675	-0.196	0.567	7.031	5.755	11.513	2.933	2.736	5.079	1.789	1.489	2.633

Sumber : Output Diolah dengan Microsoft Excel, 2013

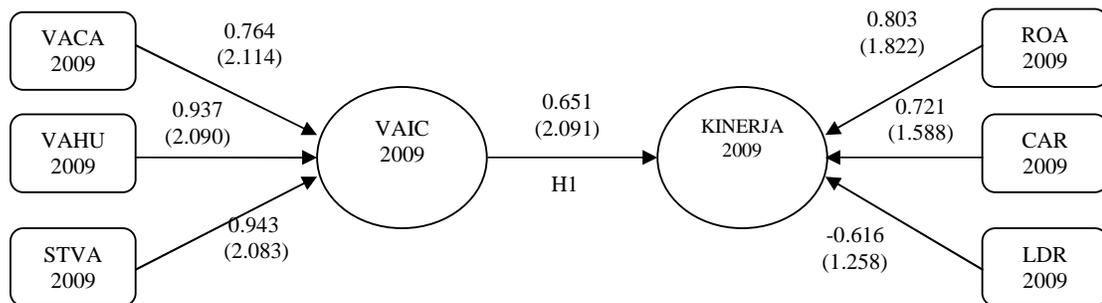
Berdasarkan tabel 4.2 jumlah sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah sebanyak 25 observasi setiap tahunnya, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal intelektual, yang diukur dengan VACA, VAHU dan STVA. VACA, VAHU, STVA pada tahun 2009 memiliki nilai minimal berturut-turut sebesar -0.085; 0.675; -0.480 dan nilai maksimal sebesar 1.825; 7.031; 0.857 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.419; 2.933; 0.519 dan standar deviasi sebesar 0.374; 1.789; 0.301. Pada tahun 2010 nilai terkecil VACA, VAHU, STVA berturut-turut sebesar -0.050; -0.196; -0.992 dan nilai terbesar berturut-turut sebesar 1.745; 5.755; 6.100 serta rata-rata sebesar 0.419; 2.736; 0.751 dan standar deviasi sebesar 0.362; 1.489; 1.169. Pada tahun 2011 nilai terkecil VACA, VAHU, STVA berturut-turut sebesar 0.051; 0.567; -0.762 dan nilai terbesar berturut-turut sebesar 2.555; 11.513; 0.913 serta rata-rata sebesar 0.681; 5.079; 0.700 dan standar deviasi sebesar 0.566; 2.633; 0.331. Variabel lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan CAR, ROA dan LDR. CAR secara berturut-turut dari tahun 2009-2011 memiliki nilai minimal sebesar 0.080; 0.093; 0.094 dan nilai maksimal sebesar 0.329; 0.292; 0.464 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.162; 1.61; 1.71 dan standar deviasi sebesar 0.053; 0.051; 0.090. ROA memiliki nilai minimal berturut-turut dari tahun 2009-2011 sebesar -0.078; -0.020; 0.01 dan nilai maksimal sebesar 0.038; 0.046; 0.049 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.013; 0.017; 0.020 dan standar deviasi sebesar 0.022; 0.012; 0.013. LDR berturut-turut memiliki nilai minimal sebesar 0.442; 0.402; 0.496 dan nilai maksimal sebesar 0.951; 1.002; 0.950 serta memiliki nilai rata-rata sebesar 0.714; 0.729; 0.769 dan standar deviasi sebesar 0.151; 0.139; 0.107.

Hasil Analisis Outer Model

Analisis *outer model* sering juga disebut *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya (Ghozali, 2011). Analisis *outer model* pada penelitian ini diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator reflektif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai *outer model*, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi dan signifikansi dari koefisien regresi tersebut (Ulum, 2008).

Uji Outer Model Hipotesis 1

Gambar berikut merupakan hasil estimasi perhitungan dengan menggunakan PLS untuk data tahun 2009.



Sumber : Output PLS Diolah, 2013

Tabel 3
 Nilai Outer Loadings H1 2009

	Original Sample	T-statistic
CAR2009	0.721559	1.588029
LDR2009	-0.616331	1.258132
ROA2009	0.803869	1.822326
STVA2009	0.943939	2.083863
VACA2009	0.764591	2.114986
VAHU2009	0.937005	2.090555

Sumber : Output PLS Diolah, 2013

Berdasarkan nilai *outer loadings* diatas menunjukkan nilai original sample diatas 0.50 sehingga data dinyatakan cukup memadai untuk memberikan informasi. Hasil estimasi dengan PLS terhadap tahun 2010 menunjukkan nilai *outer loadings* ROA dan LDR masih berada dibawah 0.50 sehingga juga perlu dilakukan pengujian ulang. Begitupula tahun 2011 hanya VAHU dan ROA yang memiliki nilai *outer lodings* diatas 0.50, sehingga juga perlu dilakkukan pengujian ulang.

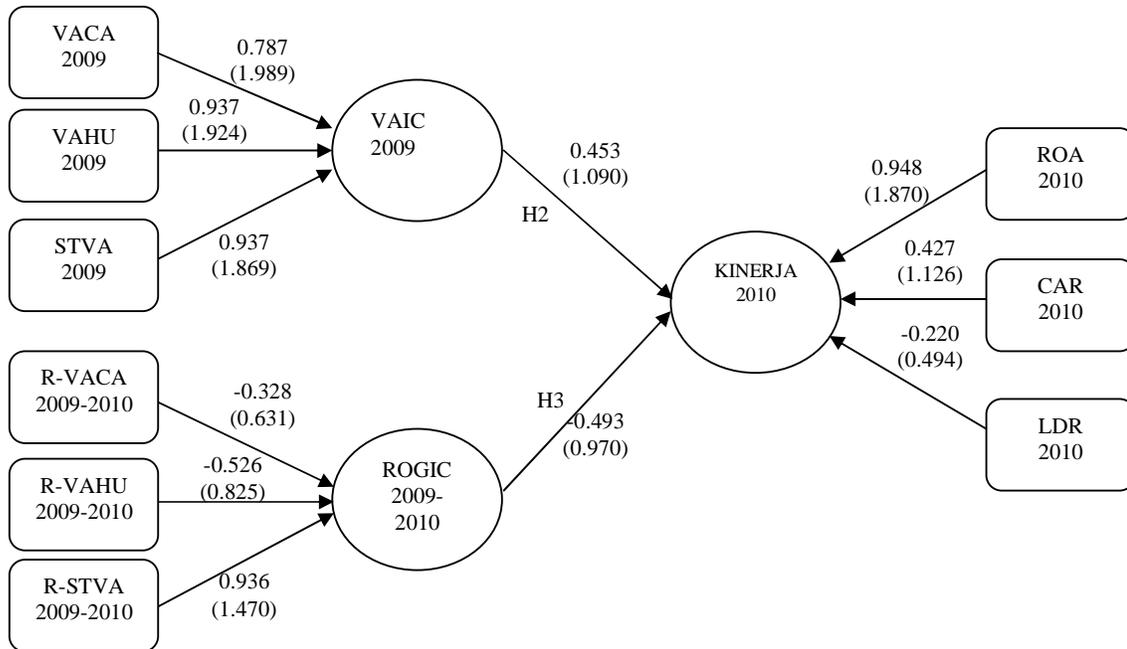
Tabel 4
Nilai Outer Loadings H1

	2009		2010		2011	
	Original Sample	T-statistik	Original Sample	T-statistik	Original Sample	T-statistik
CAR	0.722	1.588				
LDR	-0.616	1.258				
ROA	0.803	1.822	1.000		1.000	
STVA	0.944	2.083	-0.588	0.813		
VACA	0.764	2.114	0.794	3.091		
VAHU	0.937	2.090	0.871	3.076	1.000	

Uji Outer Model H2 dan H3

Pengujian Outer model 2 menunjukkan hubungan keterkaitan antara indikator yang memenuhi variable modal intelektual (VAIC) tahun ke-n, ROGIC tahun ke-n dan n+1, serta kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun ke-n+1. Gambar 5 merupakan estimasi hasil PLS perhitungan *outer loadings* untuk H2 dan H3 tahun 2009.

Gambar 5
Nilai Outer Model H2 dan H3 2009



Sumber : Output PLS Diolah, 2013

Tabel 5
Nilai Outer Loadings H2 dan H3 2009-2010

	Original Sample	T Statistic
CAR 2010	0.426821	1.125990
LDR 2010	-0.220649	0.494190
ROA 2010	0.947614	1.870240
R-STVA 2009-2010	0.876300	1.470110
R-VACA 2009-2010	-0.328341	0.631757
R-VAHU 2009-2010	-0.526252	0.825326
STVA 2009	0.936471	1.868796
VACA 2009	0.786741	1.988448
VAHU 2009	0.936484	1.924990

Sumber : Output PLS Diolah, 2013

Sama halnya dengan pengujian model 1, pada pengujian model 2 tahun 2009 juga ditemukan nilai *outer loadings* dibawah 0.50 sehingga harus dilakukan pengujian ulang agar mendapatkan hasil refleksif yang tinggi. Indikator pengujian yang memiliki *outer loadings* dibawah 0.50 adalah CAR, LDR, dan R-VACA.

Uji *outer model* H2 dan H3 untuk tahun 2010 memiliki nilai estimasi *outer loadings* VACA, VAHU, STVA, R-STVA, dan ROA yang memiliki nilai diatas 0.50. Tahun 2011 hanya indikator CAR, R-VACA, VACA, dan VAHU yang dapat direkalkulasi.

Tabel 6
Nilai Uji Outer Loadings

	2009-2010		2010-2011	
	Original Sample	T-statistic	Original Sample	T-statistic
CAR			1.000	
ROA	1.000			
R-STVA	1.000			
R-VACA			1.000	
STVA	0.527	2.480		
VACA	0.268	1.617	0.882	0.013
VAHU	0.314	2.751	0.966	0.084

Hasil Analisis Inner Model

Pengujian selanjutnya setelah melakukan estimasi *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian model struktural (*Inner Model*). Pengujian ini berfungsi untuk melihat *goodness-fit model* struktural yang dibentuk dan dapat dilihat dari nilai *R-square* pada konstruk. Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model structural harus signifikan, diperoleh pada prosedur *bootstrapping* (Ghozali, 2011).

Analisis Inner Model H1 dan H2

Tabel 4.12 menunjukkan estimasi *inner model* antara modal intelektual (VAIC), dan ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang mengacu pada uji *outer model* yang telah mengalami *recalculate*.

Tabel 7
Nilai Inner Loadings

Variabel	R-Square				
	2009	2010	2011	2009-2010	2010-2011
VAIC	-	-	-	-	-
KINERJA	0.424216	0.479095	0.131530	0.448109	0.305190

Sumber : Output PLS Diolah, 2013

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2009 adalah 0.424216, artinya variabel VAIC mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan perbankan sebesar 42.42%. *R-square* tahun 2009-2011 sebagaimana disajikan dalam table tersebut merupakan pengujian terhadap H1. Sedangkan nilai *R-square* tahun 2009-2011 dan 2010-2011 menunjukkan hasil pengujian dari H2 dan H3. Semakin besar angka *r-square* menunjukkan semakin besar variabel independen tersebut dapat menjelaskan variabel dependen, sehingga semakin baik persamaan struktural.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intelektual yang diukur dengan indikator VACA, VAHU dan STVA terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang diukur dengan CAR, ROA dan LDR. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel *path coefficient*. Dari hasil olah data menggunakan smartPLS terlihat bahwa hasil nilai *t-statistics path* menunjukkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai yang lebih besar dari 1.96, yaitu tahun 2009 sebesar 2.092, tahun 2010 sebesar 2.353, dan tahun 2011 sebesar 2.001 yang berarti *loadings*-nya signifikan pada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dengan demikian H1 diterima, sehingga dapat diindikasikan bahwa modal intelektual berkontribusi terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Hipotesis yang kedua dan ketiga diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intelektual yang diukur dengan indikator VACA, VAHU dan STVA dan tingkat pertumbuhan modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan yang diukur dengan CAR, ROA dan LDR. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel *path coefficient*. Dari hasil olah data menggunakan smartPLS diperoleh hasil nilai *t-statistics path* menunjukkan bahwa variabel modal intelektual (VAIC) memiliki nilai yang lebih kecil dari 1,96, yaitu sebesar 1.556 pada tahun 2009-2010 dan sebesar 0.876 pada tahun 2010-2011 yang berarti *loadings*-nya tidak signifikan pada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan. Dengan demikian H2 ditolak, sebagaimana dengan hasil penelitian Kuryanto (2008) yang menyatakan modal intelektual bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan tabel 8, terlihat bahwa hasil nilai *t-statistics path* menunjukkan bahwa variabel tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) memiliki nilai yang lebih kecil dari 1,96, yaitu sebesar 1.371 pada tahun 2009-2010 dan 0.767 pada tahun 2010-2011 yang berarti *loadings*-nya tidak signifikan pada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan. Dengan demikian H3 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa komponen modal intelektual belum

menjadi suatu komponen utama perusahaan, sehingga tingkat pertumbuhannya sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Tabel 8
Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample	Standard Deviation	T-statistic	Keputusan
VAIC 2009 -> KINERJA 2009	0.651318	0.311375	2.091751	DITERIMA
VAIC 2010 -> KINERJA 2010	0.692167	0.294118	2.353366	DITERIMA
VAIC 2011 -> KINERJA 2011	0.362670	0.181180	2.001711	DITERIMA
VAIC 2009 → KINERJA 2010	0.360224	0.231438	1.556461	DITOLAK
VAIC 2010 → KINERJA 2011	0.416335	0.224667	1.853123	DITOLAK
ROGIC 2009-2010 → KINERJA 2010	-0.412496	0.300881	1.370958	DITOLAK
ROGIC 2009-2010 → KINERJA 2011	-0.245920	0.320832	0.766507	DITOLAK

Interpretasi Hasil

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis penelitian yang pertama (H1) diuji untuk mengetahui pengaruh modal intelektual (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dalam hal ini modal intelektual diuji terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun yang sama. Hasil olah data mencerminkan modal intelektual memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tan *et al.* (2007) yang menyatakan ada pengaruh positif antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan serta penelitian Ulum (2008). Sehingga dapat diindikasikan jika modal intelektual telah berperan penting pada kontribusi kinerja keuangan perusahaan di Indonesia. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kuryanto (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga ada indikasi penggunaan aktiva fisik dan keuangan masih mendominasi untuk memberi kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan. Hasil olah data mencerminkan bahwa modal intelektual tidak memiliki hubungan yang erat dengan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuryanto (2008) yang menyatakan modal intelektual bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tan *et al.* (2007) dimana dinyatakan bahwa semakin tinggi nilai IC sebuah perusahaan, semakin tinggi kinerja masa depan perusahaan.



Interpretasi Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan ada pengaruh antara ROGIC sebuah perusahaan dengan kinerja keuangan masa depan perusahaan perbankan. Tingkat pertumbuhan modal intelektual dari tahun 2009-2010 terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan tahun 2010 dan 2010-2011 diuji dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan 2011. Hasil olah data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang erat antara ROGIC dengan kinerja masa depan perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Kuryanto (2008), dimana disebutkan bahwa penelitiannya tidak berpengaruh positif untuk ROGIC 2003-2004 dan berpengaruh positif untuk ROGIC 2004-2005 tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Tan *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara tingkat pertumbuhan modal intelektual sebuah perusahaan dengan kinerja keuangan masa depan perusahaan.

Hasil H3 mengkonfirmasi ulang hasil dari H2. Modal intelektual adalah alat kompetitif dan perusahaan harus mengelola dan mengembangkan IC untuk menjaga tingkat kompetitif perusahaan tersebut (Bontis, 1998; Kuryanto, 2008). Namun pada penelitian ini H3 tidak menunjukkan pengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa komponen modal intelektual belum menjadi suatu komponen utama perusahaan, sehingga tingkat pertumbuhannya sulit untuk mengukur kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual perusahaan dengan kinerjanya serta modal intelektual perusahaan dan tingkat pertumbuhan modal intelektual dengan kinerja masa depan. Hasil uji hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa modal intelektual (VAICTM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan pada tahun yang sama. Hasil uji hipotesis yang kedua menunjukkan bahwa modal intelektual (VAICTM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan. Hasil uji hipotesis yang ketiga menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan modal intelektual (ROGIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan masa depan.

Keterbatasan pada penelitian yang dilakukan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Jumlah sampel yang relatif menjadikan pengujian eksploratori faktor yang menghambat dan mempercepat perubahan akuntansi manajemen menjadi kurang kuat. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan perbankan, sehingga variasi kondisi perusahaan kurang nampak. Perusahaan-perusahaan yang dipilih terbatas pada perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI dan menggunakan aturan akuntansi yang berlaku selama periode penelitian. Setiap negara memiliki praktik akuntansi yang berbeda.

REFERENSI

- Abdolmohammadi, M.J. 2005. "Intellectual capital disclosure and market capitalization", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6 No. 3, pp. 397-416.
- Bontis, Nick. 1998. "Intellectual Capital: an Exploratory Study that Develops Measures and Models." *Management Decision*. Vol. 36, No. 2, pp.63-76.
- _____, et al. 2000. "Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries". *Journal of Intellectual Capital*, 1(1): 85-100.



- _____, Niamh dan Brenda Connell. 2000. "Intellectual Capital: Current Issues and Policy Implications." *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 3, pp.206-240.
- Cahyaning. Anugraheni. 2010. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Chen et al. 2005. *An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firm's market value and financial performance*. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 6, Issue 2.
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2011. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)* Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. & Chariri, Anis. (2007). *Teori Akuntansi* Edisi 3. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guthrie, James. 2001. "The Management, Measurement and The Reporting Intellectual Capital". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 2, No. 1, pp.27-41.
- Firer, S. and Williams, S. M. (2003). "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No.3 pp, 348-360.
- Hansen, D. R. and M. Mowen. 2007. *Managerial Accounting*. Shingapore: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamath, G.B. 2007. "The intellectual capital performance of Indian banking sector", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1, pp. 96-123.
- Kamath, G.B. 2008. "Intellectual capital and corporate performance in Indian pharmaceutical industry", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 9 No. 4, pp. 684-704.
- Kristandl G. and Bontis, N. 2007. "The impact of voluntary disclosure on cost of equity capital estimates in a temporal setting", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 4, pp. 577-94.
- Kuryanto, Benny, Muchamad Syafrudin. 2009. "Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol.5 No.2, h.128-147.
- Madhani, Pankaj M. "Resource based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview." [hpt://ssrn.com/abstract=1578704](http://ssrn.com/abstract=1578704).



- Maheran, Nik dan Amin, Khairu. 2009. *Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance: Study on Malaysian Financial Sectors*. International Journal of Economics and Finance August, Vol. 1, No.2.
- Margaretha, farah dan Arief rakhman. 2006. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Market Value dan Financial Performance Perusahaan dengan Metode Value Added intellectual Coefficient." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 8, No. 2, h. 199-217.
- Murdyanto. 2008. "Pengaruh Efisiensi Operasi, Risiko Kredit, Resiko Pasar dan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Noviana, Atik. 2008. "Pengaruh Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Novitasari, Tera. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Intellectual Capital (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2005-2007)". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Partiwi, Dwi Astuti dan Sabeni, Arifin. 15-16 September 2005. *Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance dengan Diamond Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi*. SNA VIII Solo.
- Pulic, A. 1998. *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy*. available at: www.vaic-on.net
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Suwarjuwono, Tjiptohadi dan Agustine Prihatin Kadir. 2003. "Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research)". *Journal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, h-31-51.
- Stewart, T A. 1997. "*Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*." New York: Doubleday.
- Sullivan Jr., Patrick H. and Patrick H. Sullivan Sr. 2000. "Valuing Intangible Companies, An Intellectual Capital Approach". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 4, pp.328-340.
- Ulum, Ihyaul. 2008. "Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia." *Paper disajikan pada SNA 11, Pontianak*.